

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Mayora Indah Tbk. Pada bulan februari sampai dengan juni 2023, yang diambil datanya melalui Website IDX, sesuai dengan jadwal penelitian yang sudah ada pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Tempat dan waktu penelitian

KEGIATAN	FEB	MRT	APR	MEI	JUN	JUL	AGT
	Minggu Ke -						
Pengajuan Judul	■						
Persetujuan Judul dan Dosen Pembimbing							
Pembagian Surat Permohonan Ijin Penelitian	■						
Penyusunan Proposal (Bab 1, 2, 3, DP + Kuesioner)	■	■	■				
Seminar Proposal			■				
Perbaikan Hasil Seminar Proposal			■				
Penelitian dan Penulisan Bab 4 & 5				■	■	■	
Penyerahan Working in Progress 2 (WP-2)						■	
Sidang Skripsi & Ujian Komprehensif							■
Sidang Skripsi & Ujian Komprehensif (Ulang/Susulan)							■
Perbaikan Skripsi							■
Persetujuan dan Pengesahan Skripsi							■

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik

dari sebuah data yang diteliti. Analisis deskriptif merupakan analisis data yang berupa statistik, dan statistik yang digunakan berupa statistik deskriptif dan inferesia. Statistik inferesia dibedakan menjadi dua jenis yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik. Penelitian deksriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai fenomena atau

kenyataan sosial, penelitian deksriptif dapat dilakukan dengan cara kualitatif, kuantitatif atau campuran (*mixed method*) (slamet riyanto, 2020:7:39).

3.3 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah rasio keuangan perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas yang terdiri dari *Net profit margin*, *Return on assets*, *Return on equity*. Dan juga rasio solvabilitas yang terdiri dari *Debt to assets* dan *Debt to equity* pada PT. Mayora Indah Tbk.

3.4 Sampel

Sampel penelitian adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel penelitian memiliki karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati. Teknik pengambilan sampel harus dilakukan dengan tepat dan dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel akan berhubungan dengan penentuan jumlah sampel, dimana penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan menggunakan data keuangan seperti laba rugi, neraca atau laporan keuangan lainnya berdasarkan waktu yaitu 2019 sampai dengan 2021 laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka, pengelolaan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya dengan metode matematis (statistik). Data dikumpulkan dengan menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel yaitu pengumpulan data yang tepat berupa angka atau skor (Nikolaus 2019:4:18). Data kuantitatif adalah data yang berupa angka

yang bisa di peroleh melalui penyebaran kuesioner, observasi langsung atau dokumentasi dan pengelolaan data dilakukan dengan cara analisis statistik maupun skala likert atau yang lainnya (slamet riyanto 2019:28)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Slamet Riyanto (2019) data sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung dan diperoleh dari pihak tertentu yang telah mengumpulkan data tersebut. Data sekunder merupakan data jadi dan tidak memerlukan pengelolaan data untuk memaknai data tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif data yang berupa angka dan meliputi laporan keuangan dan laporan data laba rugi pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2019 sampai 2021 yang memberikan gambaran lengkap mengenai keadaan perusahaan secara nyata. Dari beberapa rasio, peneliti memilih menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara :

1. Mengumpulkan data dari laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk tahun 2019 – tahun 2021.
2. Menghitung rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Assets Ratio (DAR)*.
3. Menghitung rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Assets (ROA)*.

3.6 Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional yaitu untuk melihat seberapa penting definisi tersebut, variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan bisa juga memudahkan pemahaman dalam pembahasan penelitian ini. Mengenai definisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah hal utama untuk menilai dan menggambarkan secara actual perkembangan kondisi keuangan sebuah perusahaan. Rasio adalah alat analisis keuangan yang paling umum banyak digunakan. Rasio berbentuk angka yang dipaparkan dalam

sebuah periode yang akan bisa dibandingkan dari satu angka ke angka lainnya dan dapat disimpulkan hasilnya yang menjelaskan bagaimana keadaan keuangan perusahaan saat ini (dede sulaiman 2019:7).

Menurut Budi Wahyu (2019:7) penggunaan analisis rasio keuangan meliputi dua jenis perbandingan yaitu :

1. Perbandingan Internal

Memperbandingkan rasio sekarang dengan yang lalu untuk perusahaan yang sama. Rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode bebrapa tahun, dan dapat di pelajari komposisi perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya di dalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut.

2. Perbandingan Eksternal

Perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama. Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Menurut Budi Wahyu (2019:91) rasio keuangan bertujuan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Data data yang terdapat dalam laporan keuangan baik dari neraca, laporan laba-rugi, maupun kedua-duanya dapat dihitung bermacam macam jenis rasio yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

3.6.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi (dibubarkan) atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya baik kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang.

Menurut Budi Wahyu (2019:95) rasio solvabilitas yaitu untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang.

1. *Debt to Assets Ratio*

Menurut Rebin (2020) *Debt to assets ratio* (*debt ratio*) yaitu untuk mengetahui tingkat rasio perusahaan dapat dilihat dari neraca likuidasi yaitu dengan membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah hutang (jangka pendek dan jangka panjang).

Debt to assets ratio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin rendah rasio semakin baik (Ratnawati, 2019:11)

Menurut Ermairi (2021) Rumus untuk menghitung *Debt to assets ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengamankan seluruh hutang dengan aktivanya. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi risiko keuangannya, semakin rendah rasio ini maka akan semakin rendah risiko keuangannya. Standar pemerintah untuk debt to assets adalah 30% (Francis, 2020).

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio (*DER*) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang. Semakin besar ratio semakin baik (Ratnawati, 2019:11).

Menurut dede (2021) rumus untuk menghitung debt to equity ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini jika semakin rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Francis, 2020).

3.6.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Francis hutabarat (2020:24) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi menghasilkan laba, untuk mengukur profitabilitas pada perusahaan yaitu dengan menggunakan :

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin adalah rasio untuk menilai presentase *net profit* yang diperoleh setelah dikurangi *tax on income earned from sales* (Rida ristiyana, 2022:36).

Menurut Dede sulaiman (2019:13) adalah rasio dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Semakin tinggi rasio laba bersih yang dicapai semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya, rata rata industri NPM adalah 20%.

Menurut Rida ristiyana (2022:36) Rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

1. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity adalah rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas, semakin tinggi rasio ini semakin baik dan rata rata industri sebesar 40% (Ratnawaty, 2019:14).

Menurut Rida ristiyana (2022:34) ROE adalah rasio profitabilitas untuk menilai suatu korporasi dalam memperoleh profit yang didapat dari investasi para *shareholders*.

Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

(Ristiyana,2022:34).

2. *Return on Assets (ROA)*

ROA adalah rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba yang didapat korporasi terkait dengan sumber daya maupun total aset, roa yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan bagus, roa yang rendah mengindikasikan kinerja perusahaan kurang/tidak bagus (Rida, 2022:34).

Menurut sri handini (2020:25) kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

(Francis hutabarat, 2020:24).